

WARTA GEREJA

GKJ BAMBU KUNING

RENUNGAN

MEWARISKAN SABDA, MENANCAPKAN IDENTITAS MAZMUR 78 : 5-11

Tahukah saudara **perbedaan kesempatan hidup tanaman yang tumbuh langsung di dalam tanah dan yang di dalam pot** pada saat kondisi buruk terjadi? Jika belum, mari kita perhatikan dengan lebih seksama. Ketika kita, sang empunya tanaman abai menyiram kedua jenis tanaman itu akan memberikan respon yang berbeda. **Tanaman di dalam pot akan layu, lama-lama kering dan mati. Sebaliknya, tanaman yang tumbuh dalam tanah langsung akan tetap bertahan.** Kenapa? Karena akar tanaman yang mengakar kuat di dalam tanah dan mampu mencari dan menyerap air dari lokasi yang lebih jauh. **Akar yang menancap kuat dalam tanah, juga memengaruhi kekuatan tubuhnya untuk bertahan saat badai datang.**

Mazmur 78: 5 – 7 tegas mengingatkan cara bangsa Israel yang menerima ketetapan janji Tuhan dari Yakub, dan meneruskannya sampai ke anak cucu. Perintah yang terus diberikan dari generasi ke generasi bertujuan sebagai pengingat kebaikan Tuhan dalam hidup mereka. Agar mereka tidak berlaku seperti generasi sebelumnya yang gampang melupakan kebaikan Tuhan dalam hidup mereka. Menanamkan pondasi merupakan langkah penting agar anak cucu tidak mudah goyah. Lalu bagaimana dengan kita? **Seberapa kuat akar yang kita tancapkan sudah menjadi pondasi identitas kehidupan kita dan keluarga?**

Carut marut dunia dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat, dengan mudah membuat hati kita goyah. Sosial media dengan masif menyebarkan ajaran-ajaran atau tawaran yang “menyenangkan” untuk generasi muda. Upaya tersebut tidak akan menelan korban, jika generasi sebelumnya telah mewariskan ajaran yang benar, dengan terus memperdengarkan ajaran-Nya tanpa lelah dan memberi teladan hidup yang nyata. Dengan mengajarkannya siang dan malam kepada anak cucu adalah sebuah langkah menancapkan identitas kita sebagai anak perjanjian. Janji keselamatan sudah digenapi-Nya dengan mati untuk kita. **Jangan biarkan anak cucu kita terlalu senang menikmati hidup dalam pot yang indah, tetapi hanya sesaat.** Mari wariskan sabda dalam hati, tancapkan identitas anak Allah dalam laku hidup kita. Amin.